

Fraksi PDIP Bantu Kaum Disabilitas

SLEMAN (KR) - Fraksi PDI Perjuangan DPRD Sleman menyerahkan bantuan sembako ke kaum disabilitas dan tukang ojek konvensional di Tempel. Bantuan itu sebagai bentuk PDI Perjuangan hadir di tengah pandemi Covid-19.

Anggota Fraksi PDI Perjuangan sekaligus Ketua DPRD Sleman Haris Sugiarta mengatakan, pandemi Covid-19 ini berdampak pada sektor ekonomi masya-

rakat. Untuk itu, Fraksi PDI Perjuangan hadir di tengah masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19. "Banyak sektor ekonomi tak jalan. Tentunya ini juga akan berdampak pada masyarakat. Kami hadir disini untuk membantu masyarakat," katanya di Tempel, Sabtu (2/5).

Dalam kegiatan itu, Fraksi PDI Perjuangan membagikan 150 paket sembako kepada kaum disabilitas, tukang ojek konvensional dan penjual angkringan. Selain itu juga membagikan sabun cuci tangan dan masker untuk masyarakat.

"Untuk kaum disabilitas ada 96 orang. Sisanya untuk tukang ojek konvensional dan penjual angkringan. Sembako ini diharapkan dapat meringankan beban mereka," ucapnya.

Salah satu kaum disabilitas, Wahono mengaku sebelumnya bekerja di sablon. Namun sudah satu bulan ini, dirinya tidak bekerja akibat pandemi Covid-19. "Bantuan ini, sangat membantu memenuhi kebutuhan keluarga," katanya. (Sni)-g



KR-Saifullah Nur Ichwan

Haris menyerahkan bantuan sembako ke kaum disabilitas.

Bupati Kulonprogo Salurkan Bantuan

PENGASIH (KR) - Keluarga Handono/Atun nampak lega ketika dikaruhke Bupati Kulonprogo Drs H Sutedjo dengan memberikan bantuan dari Baznas, Sabtu (2/5), di Serang Sendangsari Pengasih. Demikian pula keluarga Abdul Kalif di Secang, Waliyati dan Siti Roundiyah di Girinyono yang kesemuanya di wilayah Sendangsari. Masing-masing mendapat

bantuan dari Baznas berupa uang, sembako, dan masker.

Bupati mengaku prihatin dengan kondisi yang dialami warganya. "Begitu mendapatkan laporan, kami langsung bergerak ke lokasi untuk memberikan bantuan. Bulan Ramadan harus banyak untuk bersedekah. Berharap apa yang telah diberikan bisa bermanfaat bagi keempat kepala keluarga tersebut," kata Sutedjo yang didampingi Asda 1 H Jumanto SH, Kabag Kesra Drs Jazil Ambar Was'an, Ketua Baznas Drs H Abdul Madjid.

Pejabat pelaksana (Plt) Lurah Sendangsari Samsudin maupun Panewu Pengasih Triyanto Raharjo SSos MSI berterima kasih kepada Bupati Sutedjo dan Baznas yang telah memberikan bantuan tersebut. "Untuk keluarga Handono dan Abdul Kalif sebenarnya mereka juga sudah dapat bantuan seperti PKH dan BPNT," kata Samsudin.

(Wid)-g



KR Widiastuti

Bupati Sutedjo menyerahkan bantuan.

PEMUTAKHIRAN DATA DTKS BISA DILAKUKAN Calon Penerima Bansos Kemensos Tak Bisa Diubah

BANTUL (KR) - Pemerintah desa benar-benar dibuat kalang kabut dengan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) untuk panduan data pemberian Bantuan Langsung Tunai (BLT).

Karena program dengan sokongan dana desa itu datanya dinilai tidak tepat. Program itu jadi kewenangan Kementerian Sosial. Sedang bansos tunai langsung kepada penerima lewat rekening.

Ketua DPC Asosiasi Pemerintahan Desa Indonesia (Apdesi) Kabupaten Bantul, Dra Ani Widayani MIP, mengatakan data calon penerima bansos tunai dari Kemensos yang sudah diterima desa membuat seluruh kades kaget. Karena setelah melihat calon penerima, bansos tunai Kemensos justru diterima orang berada. Bahkan mereka punya mobil, aktif sebagai PNS dan juga pensiunan ASN. Tidak hanya itu, orang meninggal juga masuk penerima bansos tunai.

"Itu sudah seperti merampok uang rakyat yang sistematis dengan dalih pandemi Covid-19," ujar Ani ditemui di Balai Desa Sumbermulyo

Bambanglipuro Bantul di sela musyawarah desa khusus validasi, finalisasi KK miskin calon penerima BLT-Dana Desa, kemarin.

Menurutnya, kondisi ini tidak hanya merampok uang rakyat. Namun program bansos tunai Kemensos juga berpotensi membentuk kades, kadus dan ketua RT dengan masyarakat. Karena data penerima BLT dari dana desa terpaksa dicoret karena tidak sesuai 9 dari 14 kriteria kemiskinan dari Kemensos.

"Calon penerima program BLT dana desa yang mengacu DTKS yang dicoret akan memprotes karena yang ASN, pensiunan ASN serta orang meninggal terima Bansos. Namun lebih miskin dari PNS penerima bansos tunai dicoret karena tidak sesuai kriteria," ujarnya.

Ani mengungkapkan, calon penerima BLT dana desa yang mengacu pada DTKS dari Kemensos. Ter-

nyata juga masuk dalam calon penerima bansos tunai Kemensos. "Kita sudah melakukan verifikasi DTKS yang layak menerima BLT dari dana desa. Tapi setelah diusulkan sebagai penerima BLT datanya muncul sebagai calon penerima bansos dari Kemensos. Sehingga mesti dicoret lagi agar tidak dapat double bantuan," ujarnya.

Sementara Kepala Dinas Pengendalian Penduduk KB Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPPKBPMD) Kabupaten Bantul, Sri Nuryanti, yang hadir dalam Musdes Sumbermulyo mengatakan, khusus calon penerima bansos tunai dari Kemensos tidak bisa diubah karena sudah menjadi keputusan Kemensos.

Khusus DTKS dan prelist, Pemkab Bantul bisa melakukan pemutakhiran data dan dilakukan pembersihan dengan indikator yang sudah ditetapkan. Seperti di DTKS dan data non DTKS (prelist) setelah dilakukan verifikasi untuk DTKS yang mencapai 583 kepala keluarga. Tapi yang layak hanya 19,03 persen atau sebanyak 111 kepala keluarga. (Roy)-g

Bantu UMKM Melalui 'Warung Rakyat'

SLEMAN (KR) - Untuk membantu pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM), Universitas Islam Indonesia (UII) membuat portal 'Warung Rakyat'. Website ini berusaha mengakomodasi ratusan pelaku UMKM untuk memasarkan berbagai produk mereka. Saat ini sudah ada ratusan pelaku UMKM yang bergabung dalam 'Warung Rakyat'.

Koordinator 'Warung Rakyat', Mutia Dewi menjelaskan, pelaku UMKM yang turut menjual produknya melalui website warungrakyat.uui.ac.id tidak hanya berasal dari DIY, namun dari berbagai kota di Indonesia. "Saat ini sudah ada 303 UMKM yang tergabung dalam 'Warung Rakyat'. Setiap hari, kurang lebih ada 3.000 visitor dengan puluhan transaksi dilakukan melalui website ini," terangnya di Sleman, Minggu (3/5). Melalui website ini, lanjut Mutia, ada beragam produk yang dijual. Mulai dari makanan dan minuman siap makan, bahan makanan, alat kesehatan, baju, kerajinan hingga batik. "Akses 'Warung Rakyat' sendiri cukup mudah dilakukan, baik bagi penjual maupun pembeli," ujarnya. (Aha)-g

LKS Sekaringtiyas Bantu Lansia

BANGUNTAPAN (KR) - Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Sekaringtiyas Banguntapan Bantul memberikan bantuan 60 paket peralatan mandi kepada warga Lansia di Desa Banguntapan.

Menurut Ketua LKS Sekaringtiyas, Sumiartinah, Rabu (29/4), pemberian bantuan tersebut merupakan bentuk kepedulian LKS Sekaringtiyas terhadap Lansia, terutama yang terdampak Covid-19.

Pelaksanaan pemberian bantuan tersebut bekerja sama dengan Balai Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia di bawah Kementerian Sosial RI dan dengan Dinas Sosial DIY, Dinas Sosial Bantul maupun relawan sosial. Selain pembagian bantuan paket peralatan mandi, juga dibagikan jaminan sosial lanjut usia masing-masing Rp 200.000/bulan selama 6 bulan.

Pemberian bantuan ini juga bertujuan untuk memberdayakan warga lansia agar bisa tetap aktif dan sehat dengan dukungan keluarga. "Maka kegiatan ini memerlukan kerja sama dengan relawan sosial dan keluarga warga lansia," pungkas Sumiartinah. (Jdm)-g

HUKUM

Karyawan Hotel Tewas Terjatuh dari Lift

YOGYA (KR) - Seorang karyawan hotel di kawasan Gondokusuman, Tri (42) warga Kalasan Sleman, diduga tewas terjatuh dari lift, Sabtu (2/5). Polisi masih menyelidiki penyebab tewasnya korban.

Berdasarkan informasi yang dihimpun, kejadian itu sekitar pukul 10.45. Saat itu saksi Fahriz sebagai waiters yang sedang membuat minum lantai GF mendengar suara tumbukan yang cukup keras. Kemudian saksi mengajak saksi lainnya untuk mengecek ke arah suara tadi.

Setelah dilihat dari lantai 1, saksi melihat ada sepatu di lorong lift. Selanjutnya saksi Ikhtiar membuka lift dan mendapati korban berada di atas rangkaian lift dalam kondisi terlentang. Kor-

ban sudah dalam keadaan meninggal dengan luka pada kepala dan tangan kanan patah.

Kapolresta Yogya Kombes Pol Armaini SIK, Minggu (3/5) saat dikonfirmasi membenarkan kejadian tersebut. Setelah mendapat laporan itu, korban dievakuasi dan dibawa ke RS Bhayangkara. "Korban dilarikan ke rumah sakit untuk proses identifikasi lebih lanjut," ujarnya.

Atas kejadian, polisi melakukan penyelidikan untuk mengetahui penyebab kecelakaan yang menyebabkan korban meninggal. Beberapa saksi telah dimintai keterangan oleh penyidik. "Beberapa orang telah dimintai keterangan oleh penyidik. Hal itu untuk mengungkap penyebab kecelakaan itu," ucapnya. (Sni)-g

Polisi Jaring Konvoi Lulusan di Perbatasan

KARANGANYAR (KR) - Aparat kepolisian dan Pemda Karanganyar men-jaring ratusan pelajar konvoi kelulusan SMA di berbagai lokasi di Bumi Intan-pari dan perbatasan antar-kabupaten/kota. Belasan sepeda motor berkna-lpot brong dan tanpa surat berkendara diamankan polisi.

"Kami selektif dalam mengamankan pelajar. Kami hanya menindak-lanjuti pelajar yang sepe-da motornya tidak standar seperti knalpot brong, ti-

dak memakai helm, dan surat kendaraan tidak lengkap. Sejauh ini kami sudah mengamankan 15 kendaraan. Sedangkan yang lainnya kami bina dan kami minta segera pulang ke rumah," terang Kasatlant Polres Karanganyar, AKP Dewi Endah Utami, Sabtu (2/5) petang.

Euforia pelajar tersebut terdeteksi di beberapa kecamatan di lereng Lawu seperti Tawangmangu, Ngargoyoso, Karangpan-dan, Matesih dan Tasik-

madu. Mereka berkumpul bersama teman-temannya usai menerima bukti kelulusannya. Terdeteksi mereka lulusan SMA/SMK sederajat dari Karang-anyar, Sragen bahkan Sukoharjo.

Oleh petugas, peserta konvoi kelulusan di Karanganyar yang ditertibkan kemudian dibina di tempat dan diminta untuk segera pulang ke rumah masing-masing. Polisi juga membubarkan ratusan siswa yang berkerumun di jalan.

Plt Kepala Satpol PP Karanganyar, Yopi Eko Jatiwibowo, mengatakan siswa yang ditertibkan tak hanya berasal dari Karanganyar. Menurutnya, terdapat siswa dari Sragen dan Solo yang ikut konvoi kelulusan di Karanganyar.

"Didata identitasnya serta barang apa saja yang dibawa. Silakan sekolah memberi sanksi karena berulang kali diingatkan agar tidak berbuat onar seperti corat-coret seragam dan konvoi," ujarnya. (Lim)-g



KR-Abdul Alim

AKP Dewi Endah Lestari mengingatkan pelajar yang melakukan konvoi.

UII FASILITASI BANTUAN HUKUM BAGI KORBAN Terduga Pelaku Pelecehan Siap ke Ranah Hukum

YOGYA (KR) - Kasus dugaan pelecehan seksual terhadap mahasiswa UII yang dilakukan IM salah seorang alumnus lulus tahun 2016, akan dibawa ke ranah hukum. Dalam sikap terakhir yang dikirim Sabtu (2/5) malam, UII menunjuk LKBH Fakultas Hukum UII untuk memfasilitasi korban yang ingin menempuh jalur hukum.

UII juga mendukung upaya penyintas yang telah melakukan aduan melalui LBH Yogyakarta. UII melalui LKBH Fakultas Hukum UII, telah berkomunikasi dengan LBH Yogyakarta terkait kasus ini. Sementara terduga pelaku dalam klarifikasi yang diungkap di Instagram menyatakan siap dibawa ke ranah hukum. IM yang sedang menempuh S2 di Australia sempat menyalsakan tidak adanya konfirmasi sebelum berita ini menyebar.

Dalam pernyataan sikap 8 butir dalam butir ke-6 disebutkan, UII akan mencabut gelar mahasiswa

berprestasi yang diberikan kepada IM pada 2015, setelah mempelajari keterangan yang diberikan oleh korban atau penyintas. "Ini sebagai sikap UII. Ini pesan kuat yang disampaikan UII. Jangan main-main dengan pelecehan atau kekerasan seksual," jelas Kabid Humas Ratna Permata Sari, Minggu (3/5).

Pencabutan gelar mahasiswa berprestasi 2015 tersebut jelas Syarif tentu berdampak tidak dicantumkan dalam daftar prestasi. IM mendapat beasiswa studi lanjut dari rekomendasi UII. Dalam point lain disebutkan, dengan tetap menghormati

proses hukum yang sedang berjalan sampai diperolehnya kepastian tentang kebenaran dugaan pelecehan seksual, UII secara institusional tidak akan melibatkan IM dalam acara di seluruh unit di UII. Untuk itu diharapkan kepada organisasi kemahasiswaan di lingkungan UII juga melakukan hal yang sama.

UII berkomitmen untuk memberikan empati, dukungan dan perlindungan kepada korban atau penyintas. UII juga menyalkan adanya keterbatasan informasi yang diterima, sehingga IM masih hadir di beberapa forum yang diselenggarakan di lingkungan UII setelah 2018.

Mencuatnya kasus IM bermula dari pernyataan sikap Aliansi UII Bergerak yang dibagikan ke media, akhir April lalu. Jumlah penyintas yang semula melapor lima orang namun kemudian bertambah hingga belasan korban. (Fsy)-g

Bawa Sajam, Dua Pemuda Ditangkap

BANTUL (KR) - Petugas Polsek Sedayu mengamankan dua orang pembawa senjata tajam di Dusun Purwomarto Argorejo Sedayu, Jumat (1/5) dinihari. Mereka adalah Nk (22) warga Tlirenggo Bantul dan Ma (16) warga Badegan Bantul. Kini keduanya dilimpahkan ke Polres Bantul untuk menjalani pemeriksaan.

Kapolsek Sedayu, Kumpul Ardi Hartana SH, Minggu (3/5), mengatakan kasus tersebut bermula ketika Kamis (30/4) menjelang tengah malam dua tersangka berangkat dari Bogoran Tlirenggo Bantul mengendarai motor Vario. Malam itu mereka akan menjemput rekan-nya yang baru saja kecelakaan yang dirawat di Gamping Tengah, Ambarketawang Gamping Sleman.

Tapi sampai sisi timur Kecamatan Sedayu, keduanya merasa dipepet seseorang dari arah berlawanan (dari arah barat). Pelaku mengendarai motor warna hitam blombongan sambil mengayunkan clurit. Keduanya selanjutnya mengamankan diri di tempat kos Rahmi Nurhidayah di Dusun Purwomarto.

Mereka takut karena dikejar orang bersenjata clurit. Warga yang melihat peristiwa itu berhamburan keluar rumah. Nk dan Ma yang semula diancam pakai clurit oleh orang tidak dikenal kini justru diamankan warga. Setelah itu warga melakukan penyisiran di sekitar lokasi dan menemukan pedang.

Selanjutnya tersangka Nk dan Ma diamankan ke Polsek Sedayu. Kepada penyidik, Nk mengakui pedang yang ditemukan miliknya dengan dalih untuk berjaga-jaga. "Setelah dilakukan interogasi diantara keduanya memang punya masalah dengan orang lain kemudian kita menghubungi polres dan ternyata di Polres ada LP nya. Sehingga langsung kami limpahkan ke Polres," ujar Ardi. (Roy)-g

Sekap Korban, Perampok Diringkus

KLATEN (KR) - Tak bisa lagi berjualan sate akibat pandemi Korona, seorang ibu, penjual sate keliling nekat merampok dengan menyekap korbannya menggunakan kain spre. Pelaku mengaku kalap, karena bingung terlilit utang. Pelaku berhasil ditangkap jajaran Polres Klaten dan kini meringkuk di sel tahanan untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya.

Kasat Reskrim Polres Klaten, AKP Andriansyah Ryt-has Hasibuan didampingi Kasubag Humas Iptu Nahrowi, Minggu (3/5), mengemukakan pelaku Sum (43) berprofesi sebagai pedagang sate ayam keliling mengontrak rumah di Mojo Wetan Tegalrejo, Sawit Boyolali. Sedangkan, korban adalah Dewi Kusumo (40) tinggal di Sidowayah, Polanharjo Klaten.

Sebelum melakukan aksinya, pelaku sempat berjualan di tempat kejadian. Dua hari kemudian, pelaku melihat pintu rumah korban terbuka dan korban sedang mengambil air wudhu. Pelaku langsung masuk menyelip ke kamar korban dan bersembunyi di kolong tempat tidur. Saat korban masuk, pelaku langsung menyekap korban menggunakan kain spre. Selanjutnya, pelaku mempreteli perhiasan berupa gelang dan kalung yang dikenakan korban. Selain itu, pelaku juga mengambil uang tunai Rp 1 juta dalam dompet korban yang ditaruh diatas lemari.

Kejahatan itu terungkap, sekitar pukul 06.00, saat warga melihat pintu rumah korban masih tertutup, padahal biasanya sudah terbuka. Selanjutnya warga melakukan pengecekan, dan mendapati pintu rumah korban bagian samping sudah terbuka. Warga segera masuk ke dalam, melihat korban dalam keadaan telen-tang di lantai disekap dengan menggunakan kain spre. (Sit)-g